UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Evaluasi Kesesuaian Variabel dan Metadata SIMRS Berdasarkan KMK No. HK.01.07/Menkes/2022 di RSUD dr.
Soedirman Kebumen**
Safrina Maulidah, Dr. Savitri Citra Budi, S.KM., M.P.H.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Latar belakang: Transformasi digital kesehatan mensyaratkan rekam medis elektronik (RME) yang terstandarisasi agar data dapat terintegrasi dan dipertukarkan secara bermakna. Meskipun RSUD dr. Soedirman Kebumen telah terhubung dengan platform SATUSEHAT secara teknis, kesesuaian variabel dan metadata internal pada SIMRS Khanza dengan KMK Nomor HK.01.07/MENKES/1423/2022 belum pernah dievaluasi secara sistematis.
Tujuan: Mengukur persentase kesesuaian variabel dan metadata RME serta menganalisis ketersediaan variabel dan keselarasan metadata pada dataset IGD, rawat jalan, rawat inap, laboratorium, dan farmasi.
Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan rancangan observasional evaluatif cross-sectional. Sampel penelitian mencakup seluruh 849 variabel standar pada lima dataset, yang dievaluasi melalui observasi terstruktur terhadap antarmuka SIMRS dan basis data menggunakan checklist berbasis regulasi tersebut.
Hasil: Dari 849 variabel yang dievaluasi, 505 variabel (59,5%) berstatus ada dan sesuai, 145 variabel (17,1%) ada tetapi tidak sesuai, dan 199 variabel (23,4%) tidak ada. Dataset apotek menunjukkan tingkat kesesuaian tertinggi sebesar 72,5%, sedangkan IGD menunjukkan tingkat kesesuaian terendah sebesar 56,4%. Ketidaksesuaian paling menonjol terdapat pada lembar identitas, *general consent*, dan asesmen klinis umum, sedangkan bagian administratif seperti cara pembayaran cenderung lebih sesuai.
Kesimpulan: SIMRS Khanza telah memiliki dasar struktur data yang cukup baik, tetapi belum sepenuhnya selaras dengan standar nasional. Masalah utama tidak hanya terletak pada ketiadaan variabel, tetapi juga pada tipe data, format, pilihan nilai, dan penempatan metadata, sehingga penataan ulang struktur metadata masih diperlukan untuk mendukung interoperabilitas semantik dan penjaminan mutu informasi Kesehatan.
Kata Kunci: SIMRS, rekam medis elektronik, metadata, interoperabilitas semantik, KMK No. HK.01.07/MENKES/1423/2022.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Evaluasi Kesesuaian Variabel dan Metadata SIMRS Berdasarkan KMK No. HK.01.07/Menkes/2022 di RSUD dr.
Soedirman Kebumen**
Safrina Maulidah, Dr. Savitri Citra Budi, S.KM., M.P.H.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

***Background**: The digital transformation of healthcare requires standardized Electronic Medical Records (EMRs) so that data can be integrated and meaningfully exchanged. Although dr. Soedirman Regional General Hospital Kebumen has been technically connected to the SATUSEHAT platform, the conformity of internal variables and metadata in Khanza HMIS with Minister of Health Decree No. HK.01.07/MENKES/1423/2022 has never been systematically evaluated.*

***Objective**: To measure the percentage of conformity of EMR variables and metadata and to analyze the availability of variables and the alignment of metadata in the emergency department, outpatient, inpatient, laboratory, and pharmacy datasets.*

***Methods**: This study used a descriptive quantitative method with a cross-sectional evaluative observational design. The sample included all 849 standard variables across the five datasets, which were evaluated through structured observation of the HMIS interface and database using a checklist based on Minister of Health Decree No. HK.01.07/MENKES/1423/2022.*

***Results**: Of the 849 variables evaluated, 505 variables (59,5%) were present and compliant, 145 variables (17,1%) were present but not compliant, and 199 variables (23,4%) were absent. The pharmacy dataset showed the highest conformity rate at 72,5%, while the emergency department dataset showed the lowest conformity rate at 56,4%. The most prominent discrepancies were found in the identity form, general consent, and general clinical assessment, while administrative sections such as payment method tended to be more compliant.*

***Conclusion**: Khanza HMIS has established a reasonably sound basic data structure, but it is not yet fully aligned with national standards. The main problems lie not only in the absence of variables, but also in data types, formats, value options, and metadata placement. Therefore, restructuring metadata remains necessary to support semantic interoperability and health information quality assurance.*

***Keywords**:* SIMRS*, electronic medical records, metadata, semantic interoperability, Minister of Health Decree No. HK.01.07/MENKES/1423/2022.*